

Analisis Framing Isu Lingkungan Pada Media Online di Papua

Framing Analysis Of Environmental Issues In Online Media In Papua

Indah Sulistiani¹, Syarifuddin², Olivian Rumangkit³

Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Inadonesia²

Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia³

Abstrak

Media massa sebagai salah satu sarana publikasi dan kampanye berperan mengangkat berbagai macam isu, salah satunya isu lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan yang mengakibatkan banjir bandang di Kota Sentani Kabupaten Jayapura, menjadi menarik untuk diteliti. Tragedi banjir bandang di Sentani menyedot perhatian banyak pihak, baik pemerintah pusat, daerah maupun media massa, dengan besarnya korban, baik korban jiwa dan harta benda. Penelitian ini bertujuan, menganalisis bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media massa di Papua dalam menyampaikan isu lingkungan akibat banjir bandang di Kota Sentani Kabupaten Jayapura. Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis isi, realita sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasil penelitian, pbingkaiian terlihat dari pengaruh pemilik (pengelola) media, dimana untuk antaranew.com merupakan salah satu media milik negara (Antara) sehingga berita yang disiarkan atau ditayangkan diupayakan untuk bersikap netral dan memberikan solusi dengan narasumber yang berkompeten di lapangan. Sementara pada www.ceposoline.com terlihat dari dua narasumber yang disajikan cukup kritis, untuk mendorong pemerintah agar masalah lingkungan diperhatikan. Namun berita yang menelaah isu lingkungan di kedua media itu sangat kurang atau terkesan berita tentang perlindungan lingkungan masih kalah pamor dengan dampak dari kerusakan lingkungan, dimana kebanyakan menyajikan soal jumlah korban atau materi.

Kata kunci: Analisis Framing, Isu Lingkungan, Banjir Sentani Kabupaten Jayapura

Abstract

Mass media as a means of publication and campaign plays a role in raising various issues, one of which is environmental issues. The impact of environmental damage resulting in flash floods in Sentani City, Jayapura Regency, is interesting to study. The flash flood tragedy in Sentani drew the attention of many parties, both the central and local governments as well as the mass media, with the large number of victims, both loss of life and property. This study aims to analyze how the news framing carried out by the mass media in Papua in conveying environmental issues due to flash floods in Sentani City, Jayapura Regency. The research uses a qualitative research design, using

framing analysis in a simple way that can be described as content analysis, social reality is interpreted and constructed with a certain meaning. The results of the study are known, the framing can be seen from the influence of the owner (manager) of the media, where for Antaranew.com is one of the state-owned media (Antara) so that the news broadcast or broadcast is attempted to be neutral and provide solutions with competent sources in the field. Meanwhile, at www.ceposoline.com, it can be seen that the two resource persons presented were quite critical, to encourage the government to pay attention to environmental issues. It's just that the news that examines the environment in the two media is very lacking or it seems that news about environmental protection is still less prestigious than the impact of environmental damage, which mostly presents about the number of victims or materials.

Keywords: Framing Analysis; Enviromental Issues; Sentani Flood Impact Jayapura Regency

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam saat ini sudah sangat memprihatinkan dan makin mengancam kelestarian lingkungan hidup. Kondisi ini dapat dilihat dari dampak kerusakan lingkungan yang makin buruk ditandai makin tipisnya lapisan ozon, meningkatnya suhu bumi, tingginya bencana alam yang terjadi secara berulang yang membawa dampak kerugian materiil maupun jiwa bagi manusia. Pasal 1 ayat 2 UU No. 32 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UUPPLH) mensyaratkan pentingnya menjaga keselarasan, keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia, masyarakat dan lingkungan hidup sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan damai. Peran serta masyarakat secara luas dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam upaya menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan membutuhkan peran serta dari stakeholder secara luas baik masyarakat dalam penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sebagaimana diatur dalam UU No 32 Tahun 2009 Pasal 65 ayat 4 bahwa masyarakat memiliki hak untuk berperan serta dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan. Peran perilaku manusia dalam menjaga lingkungan hidup disebut *green behaviour* (Jordan, 2013), *green behaviour* menjelaskan bahwa sejatinya manusia perlu memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekat dalam upaya kenyamanan dan kedamaian hidup manusia dari kerusakan lingkungan. Konsep *Green Behaviour* timbul karena manusia memiliki kesadaran untuk mencintai alam semesta dimana dia tinggal dan hidup didalamnya.

Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat didukung dengan peran media massa yang memiliki fungsi penyampai

berita ke masyarakat. Media massa sebagai salah satu sarana publikasi dan kampanye berperan mengangkat berbagai macam isu, salah satunya isu lingkungan. Edukasi masyarakat tentang informasi isu-isu lingkungan dilakukan melalui peran media massa, agar tumbuh kesadaran masyarakat dalam menciptakan dan menjaga kelestarian lingkungan. Media massa sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat, sehingga terjadi perubahan perilaku dan budaya dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dimana peran dari media begitu besar dalam menumbuhkan opini bagi masyarakat. Media mainstream maupun media online memiliki peran besar dalam mempengaruhi public, oleh karenanya penting bagaimana media melakukan framing dalam pemberitaan terkait dengan isu-isu lingkungan. Isu lingkungan seringkali kurang menjadi perhatian dari media massa disebabkan karena bukan prioritas pemberitaan di berbagai media massa dengan masih rendahnya liputan tentang isu lingkungan hidup (Wijayanto & Nurhajati, 2019). Sementara, (Ananda et al., 2019) menjelaskan, media online cenderung memaparkan fakta-takta temuan dari sudut pandang yang mengkonstruksi citra buruk dari berita yang dikonstruksi. Pemberitaan termasuk dalam model bad news sudah pasti akan memberikan citra objek pemberitaan akan buruk. Menurut (Badullovich et al., 2020), framing adalah pendekatan yang menekankan atribut-atribut tertentu dari suatu isu di atas yang lain dan sebagai konsekuensinya membentuk bagaimana isu tersebut dipahami. Hal ini telah menyebabkan eksplorasi ilmiah framing sebagai teknik untuk menyesuaikan komunikasi perubahan iklim untuk melibatkan publik yang beragam.

Diantara isu yang mengemukakan adalah terkait lingkungan itu sendiri, sisi humanis dan penegakkan aturan untuk perlindungan Cagar Alam Cycloop Sentani Kabupaten Jayapura, agar lingkungan tetap lestari hingga bisa menghindarkan terjadinya musibah akibat kerusakan lingkungan yang membawa dampak kerugian moril dan materiil bagi masyarakat. Peristiwa banjir bandang di Sentani akibat kerusakan cagar alam cycloop bukan sekali saja terjadi tetapi sering terjadi namun kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan masih tergolong rendah. Berita dampak kerusakan lingkungan cagar alam cycloop di Sentani membawa perhatian dari berbagai media cetak, elektronik maupun online baik media lokal dan nasional ramai memberitakan sesuai dengan sudut pandang atau *framing* oleh masing-masing media. Diantara sudut pandang atau *framing* media itu, ada yang memberitakan bahwa banjir bandang itu bisa terjadi karena kerusakan lingkungan disekitar Cagar Alam Cycloop cukup parah akibat kebutuhan pembangunan hingga perambahan hutan dengan cara membuka kebun atau ladang di sekitar kaki Cagar Alam Cycloop. Framing menurut Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2012), sebagai strategi konstruksi pemrosesan informasi yang disebarakan melalui media massa.

Perangkat kognisi digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan kejadian, keterkaitan dengan rutinitas dan konversi desain berita.

Terkait dengan penyampaian informasi tentang isu lingkungan pada media daring (Fitri & Maulina, 2020), jurnalisme tidak fokus dalam mengeluti satu isu karena media daring menekankan peliputan dengan isu yang beragam. Kondisi ini berdampak pada narasi isu lingkungan yang disampaikan. Seharusnya wartawan mampu meriset, mengali data yang akurat dan kemampuan menyusun pesan-pesan yang dapat meningkatkan pemahaman public melalui berita yang dimuat di media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media online di Papua mengangkat beragama isu lingkungan pada peristiwa banjir bandang di Kota Sentani Kabupaten Jayapura. Mengingat isu lingkungan selama ini, kurang menjadi perhatian banyak pihak saat peristiwa atau bencana belum terjadi. Informasi tentang isu lingkungan akan menguat dan menjadi perhatian manakala saat terjadi musibah sebagai akibat kerusakan lingkungan yang berdampak timbulnya korban jiwa maupun harta benda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana media online di Papua mengangkat isu-isu lingkungan yang terjadi di Kabupaten Jayapura Papua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing pada pemberitaan di media massa online di Papua. Desain penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun proposisi atau mendeskripsikan makna dibalik fakta yang terjadi. Dalam mengkonstruksi fakta, peneliti mengangkat realita atau kejadian pada objek penelitian. Riset seperti ini mengkonstruksi kejadian yang terjadi pada objek penelitian untuk menyatukan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan (Creswell, 2013). Bagi periset kualitatif, realitas yang terjadi memiliki banyak objek atau sudut pandang. Setiap periset menyusun kejadian sebagai bagian dari proses penelitian yang bersifat subjektif. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yakni bulan Oktober s/d bulan November 2022 dengan objek penelitian yaitu: isu atau berita banjir sebagai dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Sentani Kabupaten Jayapura. Objek penelitian ini adalah situs berita online papua.antaranews.com yang merupakan jaringan dari www.antaranews.com dan www.ceposonline.com yang merupakan salah satu grup Jawa Pos. Kedua media massa ini merupakan media online lokal berskala nasional yang berjejaring hingga ke daerah. Objek penelitian adalah pemberitaan tentang isu lingkungan yang di ekspos media online, dimana terjadi peristiwa banjir di Kota Sentani akibat adanya kerusakan cagar alam gunung siklop dengan korban jiwa dan korban materiil bagi masyarakat di Kota Sentani. Data primer dianalisis dengan teknik analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Unit

analisis penelitian adalah media online di Papua dengan menggunakan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Ke-empat dimensi struktural membangun tema yang menghubungkan bagian-bagian semantik narasi pemberitaan menjadi koherensi global (Pan dan Kosicki). Teknik analisis penelitian menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan model Zhoang dan Geral M kosicki. Analisis framing, menurut Pan dan Kosicki dirumuskan sebagai proses mendesain suatu pesan menjadi lebih menonjol, menepatkan berita agar khalayak lebih tertuju pada berita yang disampaikan media massa (Eriyanto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis framing media online di Papua yang diambil dari dua media yakni Papua.antaranews.com dan www.ceposonline.com pada masa peristiwa terjadi diketahui bahwa, pemberitaan di media massa daring dengan pokok bahasan “banjir Sentani” cukup banyak, totalnya ada 173 berita, dengan perincian Papua.antaranews.com 131 berita dan www.ceposonline.com 42 berita, namun yang menelaah soal lingkungan hanya empat berita saja, dengan masing-masing media dua berita. Pada judul berita “Banjir Sentani dan alih fungsi lahan” yang dimuat pada <https://papua.antaranews.com/berita/483669/banjir-sentani-dan-alih-fungsi-lahan> dari sisi **Sintaksis/Sekmatis**, tampak lead diawali dengan penjelasan dari Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Papua tentang perubahan global sedang melanda dan mengancam keberlanjutan manusia dan spesies dimanapun berada, termasuk di tanah Papua. Pemberitaan ini dilatarbelakangi oleh persoalan banjir bandang di Sentani, Kabupaten Jayapura dan sekitarnya yang telah menelan puluhan korban jiwa dan material. Sehingga arah pembahasannya tentang lebih bagaimana menjaga lingkungan atau melestarikan agar tidak rusak. Sumber yang dikutip pun hanya Direktur Walhi Papua Ais Rumbekwan, tidak ada dari pihak pemerintah ataupun dari warga yang mengalami musibah. Diakhir penutup tulisan, wartawan yang menulis juga hanya menyampaikan imbauan dari Walhi Papua agar warga menjaga lingkungan sekitar dan mewanti pemerintah bahwa bencana itu menjadi pembelajaran penting bagi semua pihak. Pemerintah diharapkan tidak mudah memberikan izin yang bisa merusak lingkungan. Bagian **Skrip**, jurnalis tidak menjelaskan di lokasi (where) pada pernyataan yang disampaikan oleh Walhi Papua dilakukan. Pada bagian bagaimana atau proses peristiwa (How) kegiatan pernyataan itu berlangsung, apakah dalam acara bersifat seremoni ataukah dalam jumpa pers. Lalu, dalam foto terlihat ada seseorang yang mendampingi

Direktur Walhi Papua Ais Rumbekwan dalam menyampaikan pernyataan, namun tidak ada dalam keterangan foto ataupun dalam beritanya. Hal ini terlihat bahwa berita yang disajikan belum lengkap. Dari sisi **Tematik** pun terlihat jelas bahwa berita yang disuguhkan terkesan kejar tayang meski dibuat dalam bentuk artikel, seharusnya ada penjelasan lebih detail. Terlihat juga bahwa penulis mencoba membagi artikel itu dengan tiga sub judul kecil agar pembaca bisa memahami alur beritanya dengan mudah. Pada bagian **Retoris** si penulis atau wartawan hanya menampilkan pernyataan dari Direktur Walhi Papua, dengan tidak menampilkan foto kerusakan lingkungan atau dampak dari banjir di Sentani, Kabupaten Jayapura. (Pradyanti et al., 2020) menjelaskan bahwa, media massa dengan mudah mengemas informasi agar menarik perhatian khalayak, apakah dengan maksud ingin menyampaikan informasi atau ingin mengukuhkan pemahaman media massa. Dengan demikian, satu topik utama dapat dikonstruksi secara berbeda oleh beragam media.

Pada berita di <https://papua.antaranews.com/berita/483713/banjir-sentani-akibat-curah-hujan-dan-gempa-bumi/> dengan judul “Banjir Sentani Akibat Curah Hujan dan Gempa Bumi”. Dalam poin **Sintaksis/Skematis** dibuka dengan kalimat yang sesuai dengan judul, yakni Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua mengklaim penyebab banjir bandang serta longsor di Sentani dan Kabupaten Jayapura terjadi karena hujan selama dua hari dan gempa bumi. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala BBKSDA Papua Edward Sembiring. Dalam berita ini dijelaskan secara detail dugaan penyebab banjir bandang dan tanah longsor. Meski hanya menggunakan satu narasumber, namun berita ini disajikan cukup detail, sesuai dengan judul yang dibuat. Misalnya titik longsor dan lokasi serta kekuatan gempa yang terjadi. Pada bagian akhir atau penutup berita juga dijelaskan soal luas cagar alam pegunungan Cycloop dan jumlah lokasi longsor, serta keterangan dari Badan Meteorologi dan Geofisika wilayah V Jayapura soal curah hujan dan lokasi yang terdampak meski tidak disebut secara detail nama tempatnya. Dalam hal **Skrip**, berita ini sudah memenuhi unsur 5W dan 1H, meski foto yang digunakan untuk melengkapi berita tidak menyebutkan keterangan waktu kejadian dan tidak ada foto si narasumber, termasuk tidak ada data soal korban banjir. Pada sisi **Tematik**, pemberitaan yang disajikan sudah sangat baik terlihat pada pemakaian kata dan keterkaitan kalimat yang saling berhubungan. Selain itu juga penjelasan soal banjir dan gempa yang terjadi. Dalam bagian **Retoris**, si penulis terlihat sengaja memasang foto banjir untuk disandingkan pada berita tersebut agar menegaskan judul yang dibuat. Media berperan penting dalam mendesain opini publik dibidang kesehatan dengan menggunakan fungsi frame: definisi masalah, interpretasi hubungan, evaluasi moral dan rekomendasi (Wibhisono, 2020),.

Pada berita dengan judul “Yanto Eluay: Pernyataan BBKSDA Tidak Sesuai dengan Kondisi” yang disiarkan dilaman website portal berita <https://www.ceposonline.com/2019/03/20/yanto-eluay-pernyataan-bbksda-tidak-sesuai-dengan-kondisi/> dalam poin **Sintaksis/Skematis** terlihat bahwa informasi yang disampaikan media merupakan penyanggahan dari suatu berita sebelumnya yang mungkin terbit dari media lainnya. Dimana lead awalnya dibuka dengan kata sambung “sementara itu”, yang bisa diartikan ada berita sebelumnya, namun tidak disajikan secara detail berita tersebut hanya menjelaskan sedikit bagian yakni soal informasi yang dikeluarkan oleh BBKSDA yang menjelaskan bahwa, banjir bandang ini bukan karena bentuk perambahan melainkan luapan air dari tingginya intensitas hujan. Yanto Eluat sebagai Onoafi Kampung Sereh, menyatakan bahwa pernyataan tersebut tidak tepat sesuai kondisi, jika dilihat dampak dari banjir yang menurunkan material dan kayu-kayu berukuran besar. Pemberitaan ini pun yang mengutip dari satu narasumber tanpa adanya pernyataan dari pihak yang disanggah yakni BBKSDA. Dalam berita ini ditemukan bahwa pemerintah diminta untuk lebih jeli melihat kondisi lapangan, sehingga bisa menarik kesimpulan mengapa sampai bencana terjadi. **Skrip** dengan rumus 5W+1H dirasakan belum lengkap, karena bagaimana (how) tidak dijelaskan secara detail padahal berita ini wawancara langsung bukan rilis. Pada sisi **Tematik**, berita ini coba ditampilkan secara ringan dan tegas, hanya saja pada paragraf terakhir terlihat padat, karena digabungkan dengan kutipan pernyataan yang seharusnya dipisahkan agar terlihat penegasan. Bagian **Retoris**, berita tidak dilengkapi dengan gambar si narasumber atau ilustrasi, padahal berita ini sudah jelas wawancara langsung. Isu lingkungan (Wijayanto & Nurhajati, 2019), kurang mendapat perhatian pemberitaan di media massa. Demikian juga isu SDG’s bukan jadi fokus utama pemberitaan di berbagai media massa online. Terlihat masih mimimnya peliputan dengan isu SDG’s dan lingkungan hidup. Dari sudut pandang pbingkaian (framing) berita terlihat belum ada perhatian dari jurnalis dan media dalam memuat informasi tentang isu SDG’s dan lingkungan. Dapat dilihat pada peliputan berita dari media yang umumnya bersifat seremonial semata.

Pada pemberitaan termuat di halaman website portal berita <https://www.ceposonline.com/2019/03/20/segera-lakukan-reboisasi-hutan-di-hulu-cycloop/> dengan judul “Segera Lakukan Reboisasi Hutan di Hulu Cycloop”. Pada sisi **Sintaksis/Skematis** dilead awal menjelaskan soal dimana dan kapan banjir terjadi dan di paragraf selanjutnya dimuat tentang permintaan dari narasumber yang merupakan seorang senator yakni Pdt Charles Simaremare, sebagaimana judul yang dibuat. Kutipannya pun langsung meminta agar dilakuakn reboisasi dimana topik ini lebih mengangkat soal

perlindungan lingkungan dan mendorong agar ada pendampingan atau perhatian bagi korban bencana, sebagaimana diakhir penutup berita. Pada konteks **Skrip**, tidak dijelaskan dimana (Where) detail lokasi wawancara, hanya lokasi peristiwa dan juga bagaimana narasumber memberitakan pernyataan. Lalu, pada unsur **Tematik**, dapat lihat bahwa berita yang disajikan terkesan dibuat pendek padahal bisa digali lebih dalam lagi, misalnya soal berapa banyak pengungsi, bantuan yang dibutuhkan, bagaimana tinalanjut untuk pemukiman yang hanyut atau hancur karena banjir atau hal lainnya, mengingat narasumber merupakan utusan daerah untuk pemerintah pusat. Untuk **Retoris**, berita ini menampilkan foto alat berat, yang seharusnya bisa tampilkan foto hutan atau Cagar Alam Pegunungan Cyclop yang rusak. Setiap media berita (Laksman-Huntley & Dwiputri, 2020), memiliki ideologi yang mendasari konten yang dimuat, oleh karena itu meskipun tujuan berita yang diperlukan harus faktual, akurat, dan seimbang, namun realitas yang direpresentasikan dalam berita media tidak selalu objektif karena mau tidak mau akan dipengaruhi oleh ideologinya.

Media massa dalam mengkontruksi berita (Nugroho, 2014), seharusnya punya kepedulian akan tanggung jawab sosial dalam mengungkap realitas (kebenaran) pada masyarakat sebagai khalayaknya, karena media mempunyai "kekuatan" dalam memilih simbol, menetapkan pembingkai (frame), dan memberikan tempat (ruang) untuk mengkonstruksi teks berita. Analisis framing pemberitaan media online di Papua dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Framing Model Pan dan Kosicki pemberitaan media online di Papua

Sumber Berita/ Judul	Skematis	Skrip	Tematik	Retorik
Papua.antaranews.com "Banjir Sentani dan Alih Fungsi Lahan"	Headline dan lead yang tersampaikan media terlihat sudah nampak memiliki keterkaitan.	Analisis kurang tajam pada bagian dimana (where) dan bagaimana (how) proses pembingkai.	Meski beritanya dalam bentuk artikel (berita panjang), tapi terkesan kejar tayang.	Artikel, seharusnya bisa menampilkan lebih dari satu narasumber, apalagi foto pendukung lapangan soal peristiwa banjir tidak ada.
Papua.antaranews.com "Banjir Sentani Akibat Curah"	Headline dan lead framing media yang tersampaikan oleh media terlihat sudah memiliki keterkaitan.	Rumus 5W+1H tersaji dengan baik	Meski tergolong berita biasa tetapi paragraf, detil, fakta,	Foto pendukung berupa kompleks pemukiman yang terdampak banjir sangat tepat untuk

Hujan dan Gempa Bumi”			proporsisi dan hubungan antar kalimat sangat baik.	menegaskan isi berita.
www.ceposonline.com “Yanto Eluay: Pernyataan BBKSDA Tidak Sesuai dengan Kondisi”	Headline dan lead yang disampaikan oleh media terdapat keterkaitan hubungan, meski diawali dengan kata sambung “sementara”	Kurang How	Soal menyusun berita dapat dilihat pada paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, terkesan terburu-buru atau dipaksa diberitakan.	Berita ini tidak dilengkapi dengan foto pendukung
www.ceposonline.com “Segera Lakukan Reboisasi Hutan di Hulu Cycloop”	Headline dan lead pemberitaan yang tersampaikan oleh media terlihat sudah memiliki keterkaitan.	Kurang Where	Beritanya terkesan dibuat ringkas	Foto pendukung kurang kuat menunjukkan atau penegasan berita

Sumber: olahan penulis (2022)

KESIMPULAN

Analisis Framing dari media online di Papua dari hasil analisis dapat dijelaskan, memiliki pengaruh pemilik yang pengelola media. Media online Antara merupakan salah satu media milik negara (antaranews), sehingga berita yang disiarkan atau ditayangkan diupayakan untuk bersikap netral dan memberikan solusi dengan narasumber yang berkompeten di lapangan. Sementara pada media cepos online (www.ceposonline.com) terlihat dari dua narasumber yang disajikan cukup kritis untuk mendorong pemerintah agar masalah lingkungan diperhatikan. Hanya saja, berita yang menelaah untuk lingkungan di kedua media itu sangat kurang atau terkesan berita tentang perlindungan lingkungan masih kalah pamor dengan dampak dari kerusakan lingkungan, dimana kebanyakan menyajikan soal jumlah korban atau materi. Menurut (Muzakkir, 2018), media sebagai sarana bagi masyarakat mendapatkan berita tentang realitas politik dan sosial yang terjadi. Untuk itu pbingkaian realitas memiliki pengaruh bagaimana masyarakat memahami kejadian yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pbingkaian media membentuk penafsiran bagi masyarakat. Ditegaskan (Mustika, 2017) bahwa, media sebagai

sarana menyampaikan pesan bersikap objektif pada pemberitaan dengan menyajikan berita sesuai dengan realitas yang ada. Khalayak hendaknya bersikap jeli dalam memahami setiap informasi yang ada pada pemberitaan. Karena informasi sebagai hasil konstruksi dari jurnalis terkadang tidak menggambarkan fakta yang terjadi. Nugroho (2021), media dalam situasi ini sangat dibutuhkan untuk membawa beragam gagasan, terutama aspirasi masyarakat.

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan keterlibatan media dalam pengumpulan data, dimana media selayaknya mendahulukan pada isu lingkungan dengan harapan bisa mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang berdampak luas bukan hanya korban jiwa tetapi juga kerugian ekonomi, lingkungan dan lainnya. Tentunya media sangat erat kaitannya dengan berita ini. Media dianggap mampu menengahi polemik ini. Media dalam situasi ini sangat dibutuhkan untuk membawa beragam gagasan, terutama aspirasi masyarakat. Pencegahan bencana alam perlu adanya sinergitas dan pelibatan lebih luas pada kelompok warga, komunitas sosial, pemerintah dan organisasi sosial kemasyarakatan guna menggaungkan pelestarian lingkungan, termasuk sosialisasi lewat media.

REFERENSI

- Ananda, M. F. S., Nugraha, A. R., & Sumartias, S. (2019). Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i2.1464>
- Badullovich, N., Grant, W. J., & Colvin, R. M. (2020). Framing climate change for effective communication: A systematic map. In *Environmental Research Letters*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aba4c7>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. In *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Eriyanto. (2012). Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. In *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.
- Fitri, A., & Maulina, P. (2020). NARASI HEROISME PEREMPUAN DALAM ISU LINGKUNGAN (Analisis Framing Berita Farwiza Farhan di Media Daring Lokal dan Nasional). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i1.6198>
- Jordan, R. (2013). Ecoliterate: How Educators are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence by Daniel Goleman, Lisa Bennett and Zenobia Barlow (review). In *Ecological Restoration*.
- Laksman-Huntley, M., & Dwiputri, F. (2020). MEDIA FRAMING ON ONLINE

- NEWS HEADLINES IN REGARDS TO THE GILETS JAUNES PHENOMENON. *JURNAL ILMU BUDAYA*.
<https://doi.org/10.34050/jib.v8i2.11260>
- Mustika, R. (2017). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE MENGENAI FRAMING ANALYSIS OF ONLINE MEDIA IN DISCLOSURE OF. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Muzakkir, M. (2018). ANALISIS FRAMING DALAM PEMBERITAAN MEDIA. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>
- Nugroho, A. C., & Syarifuddin, S. (2021). Repudiation Of Omnibus Law Cipta Kerja 2020 (Shoemaker & Reese Analysis of News Coverage Cnnindonesia.Com). *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1), 20-67. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.24>
- Nugroho, C. (2014). Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011). *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Pradyanti, A., Venus, A., & Mahdalena, V. (2020). Framing News About Indonesian Capital City Translocation By Online Media Okezone.Com And Viva.Co.Id. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*. <https://doi.org/10.30871/deca.v3i2.2242>
- Wibhisono, I. G. L. A. K. (2020). Framing Analysis of the Kompas' COVID-19 Coverage: January 2020 Edition. *Jurnal ASPIKOM*. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>
- Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. (2019). Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia. *LUGAS Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.409>